

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah penyebab utama kematian bayi Indonesia yaitu 29% , diikuti oleh asfiksia 27 % , tetanus neonatorum 10%. Masalah gangguan pemberian ASI 9,5%. (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2016). Kematian bayi merupakan salah satu indikator sensitif untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara dan bahkan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa, tingginya kematian bayi baru lahir hingga usia satu tahun menunjukkan masih rendahnya kualitas sektor kesehatan di suatu negara tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2016)

Berdasarkan riset Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kematian bayi (AKB) mencapai 25,5. Artinya, ada sekitar 25,5 kematian bayi setiap 1.000 bayi yang lahir. Selama beberapa tahun terakhir AKB Indonesia berangsur-angsur mengalami penurunan. Namun demikian Indonesia masih termasuk tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang sudah di bawah 10 kematian per 1.000 kelahiran bayi. (Badan Pusat Statistik, 2016).

BBLR dikategorikan menjadi dua yaitu BBLR yang disebabkan akibat prematur yaitu usia kehamilan tidak mencapai 37 minggu dan BBLR yang disebabkan akibat intra uterina growth retardation (IUGR) yaitu

neonatus yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya tidak mencapai 2500 gram (Risdakes, 2007 dalam Suseno 2014). Berdasarkan tingkatan berat badan, BBLR di kelompokkan menjadi 3 yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (1500 sampai 2499 gram), Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (1000 sampai 1499), Bayi Berat Lahir Amat Sangat Rendah (kurang dari 1000 gram) (Saifudin, AB, 2009). Bayi yang berat badannya kurang dari normal yaitu 2500 gram sangat beresiko terkena berbagai macam masalah, seperti hipotermi, kesulitan bernafas, gangguan nutrisi, serta resiko infeksi (Elisabeth, et.al, 2013).

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan melakukan pertahanan dilingkungan luar rahim setelah lahir, hal ini disebabkan karena belum matangnya sistem organ tubuh bayi seperti paru-paru, ginjal, jantung, imun tubuh serta sistem pencernaan. Sulitnya bagi bayi Berat Badan Lahir Rendah beradaptasi dengan lingkungan dan ketidakstabilan fungsi fisiologis yaitu suhu, denyut jantung dan saturasi oksigen yang berdampak kepada bayi seperti hipotermi, denyut jantung meningkat, frekuensi pernafasan menurun akan menyebabkan apnoe berulang, presentase hemoglobin yang diikat oleh oksigen (SpO₂) cenderung menurun. (Bera, et.al, 2018).

Perawatan bayi BBLR atau bayi prematur sifatnya sangat kompleks. Bayi perlu dirawat di inkubator, biaya perawatan yang cukup tinggi, dan membutuhkan tenaga kesehatan yang berpengalaman. Jumlah inkubator di Rumah Sakit sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah BBLR yang

dirawat. Sebuah metode sederhana yang bermanfaat meningkatkan kelangsungan hidup bayi sesaat maupun jangka panjang terutama BBLR dengan berat 1200-2000 gram adalah Perawatan Metode Kanguru (KMK) (Sutardi, 2013).

Perawatan Metode Kanguru (PMK) / *Kangaroo Mother Care (KMC)* merupakan kontak kulit langsung ibu dan bayinya, baik dilakukan secara intermiten maupun kontinyu yang dapat memenuhi kebutuhan dasar bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) meliputi perhatian, kehangatan, kenyamanan, dan gizi yang cukup (Sutardi et al, 2008: Dandekar & Shafee 2013). Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia yang memiliki jumlah kematian bayi tertinggi. Laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2015) menyebutkan angka kematian bayi di Indonesia adalah 33.278 per 1000 kelahiran hidup. Setiap hari ada 240 bayi di Indonesia yang meninggal sebelum berumur 1 tahun dan diperkirakan setiap 1 jam ada 10 bayi meninggal atau setiap 6 menit 1 bayi baru lahir meninggal dunia (Sulani, 2015).

Metode *Kangaroo Mother Care (KMC)* mampu memberikan kebutuhan asasi bayi dengan berat lahir rendah, caranya melalui penyediaan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu, sehingga memberikan peluang untuk beradaptasi lebih baik dengan dunia luar. Metode kanguru juga lebih disenangi bayi aman, nyaman, menguatkan insting bayi dengan merasakan detak jantung ibunya lalu mencari-cari sendiri putingnya (Sulistiyowati, 2016).

Perawatan Metode *Kangaroo Mother (KMC)* bermanfaat dalam menstabilkan fungsi fisiologis bayi yaitu suhu tubuh bayi, stabilitas denyut jantung dan saturasi oksigen bayi, perilaku bayi lebih baik, kurang menangis dan sering menyusu, penggunaan kalori berkurang, kenaikan berat badan bayi lebih baik, waktu tidur bayi lebih lama, hubungan kedekatan ibu dengan bayi lebih baik dan akan mengurangi terjadinya infeksi pada bayi (Perinasia, 2013).

Menurut Atikah, *Kangaroo Mother Care (KMC)* merupakan salah satu solusi yang memberikan kenyamanan pada bayi dengan BBLR. Prinsipnya adalah *skin to skin contact* yaitu perpindahan panas secara konduksi dari ibu ke bayi sehingga bayi tetap hangat dimana suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien dan murah. Kelebihan PMK (Perawatan Metode Kanguru) untuk menstabilkan fungsi fisiologi bayi seperti suhu tubuh, denyut jantung dan saturasi oksigen bayi dengan BBLR. Selain itu PMK dapat meningkatkan durasi tidur, mengurangi tangisan bayi sehingga menghemat kalori, dan juga meningkatkan hubungan ibu dengan bayinya. Dengan adanya Metode *Kangaroo Mother Care (KMC)* yang mudah dapat dilakukan oleh siapa saja serta hemat biaya.

Pada BBLR masalah yang sering timbul adalah hipotermia. Selain menggunakan incubator sebagai peralatan yang sering dipakai untuk bayi BBLR dengan hipotermia, juga dapat menggunakan perawatan metode kanguru. Metode ini lebih efektif dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Metode kanguru dapat dilakukan oleh orang tua dari bayi BBLR, baik

ayah maupun ibu. Namun seringnya dilakukan oleh ibu. Di wilayah Indonesia tentang pengetahuan ibu terkait Perawatan Metode Kanguru menunjukkan mayoritas ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang. Metode kanguru selain untuk menstabilkan suhu tubuh bayi sangat bermanfaat juga untuk meningkatkan produksi ASI ibu, meningkatkan pemberian ASI untuk bayi, serta meningkatkan hubungan keterikatan antar ibu dan bayi. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan metode kanguru, ibu dapat menerapkan metode kanguru sebagai salah satu upaya mencegah hipotermia.

Menurut data dari Rekam Medis RSUD Karanganyar tahun 2020 sejak diresmikannya Ruang Perinatologi pada tanggal 1 Mei tahun 1996 terdapat peningkatan kasus BBLR yang dirawat di Ruang Perinatologi RSUD Karanganyar. Post Partum di RSUD maupun dari Rujukan Rumah sakit lain. Dari tahun berdiri ada 1592 kasus BBLR dan pada bulan Juli sampai September terdapat 20 pasien BBLR.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian metode *Kangaroo Mother Care (KMC)* terhadap kestabilan suhu tubuh Bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Karanganyar. Dan ibu tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk mencoba melakukan perawatan dengan metode kanguru. Penulis akan memberikan edukasi kepada keluarga pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian Metode *Kangaroo Mother Care (KMC)* dengan perilaku ibu dalam menjaga kestabilan suhu tubuh pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Karanganyar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian Metode *Kangaroo Mother Care (KMC)* dengan perilaku ibu dalam menjaga kestabilan suhu tubuh pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang *Kangaroo Mother Care (KMC)* dan bayi BBLR.
- b) Mendiskripsikan perilaku ibu dalam menjaga kestabilan suhu tubuh bayi BBLR
- c) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *Kangaroo Mother Care (KMC)* dan perilaku ibu dalam menjaga kestabilan suhu tubuh bayi BBLR.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini penulis berharap akan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemberian metode *Kangaroo Mother Care (KMC)* Terhadap kestabilan suhu tubuh pada bayi dengan BBLR.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang Penerapan KMC sebagai salah satu penatalaksanaan pada bayi dengan BBLR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Menjadi pengalaman berharga bagi ibu dan menambah pengetahuan tentang penerapan perawatan Metode *Kangaroo Mother Care (KMC)* pada ibu melahirkan untuk mengatasi masalah kestabilan suhu tubuh pada bayi BBLR.

b. Bagi Pelayanan Keperawatan

Perawatan Metode *KMC* pada bayi dengan BBLR merupakan bagian dari tindakan mandiri perawat. Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam manajemen asuhan keperawatan, khususnya pada bayi dengan Berat Badan Lahir

Rendah. Diharapkan kualitas asuhan keperawatan pada bayi prematur dan bayi dengan BBLR menjadi lebih baik secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup bayi.

c. Bagi Pendidikan

Ilmu Keperawatan selalu berkembang maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan keperawatan. Hasil penelitian terkait dengan keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur keperawatan khususnya Perawatan Metode *KMC*. Selain itu institusi pendidikan dapat memberikan informasi tentang pengaruh Perawatan Metode *KMC* terhadap suhu tubuh bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah

d. Bagi Keluarga

Orang tua yang telah melahirkan bayi dengan prematur atau bayi dengan BBLR, lebih termotivasi untuk melakukan Metode Perawatan *KMC* untuk menjaga kestabilan suhu tubuh pada bayi dengan BBLR.

E. Keaslian Penelitian

Pada judul diatas sudah ada pihak yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Kestabilan Suhu Tubuh Pada Bayi dengan BBLR antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Tahun	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Weni Lidya Handayani. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh BBLR	2019	Metode : Pra Experiment Hasil : Mengetahui tentang pengaruh perawatan metode kanguru terhadap kestabilan suhu tubuh bayi berat badan lahir rendah (BBLR)	Metode dalam pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling	Metode penelitian yaitu penelitian Pra Eksperimental menggunakan metode Analitik Korelasi
2	Juni Sofiana. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang <i>Kangaroo Mother Care (KMC)</i> Dengan Sikap Ibu Terhadap Pelaksanaan KMC	2013	Metode : Korelatif Hasil : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang <i>kangaroo mother care (KMC)</i> dengan sikap ibu tentang pelaksanaan KMC	Meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode <i>Kangaroo Mother Care (KMC)</i> dan pada metode korelatif	Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh sedangkan peneliti menggunakan metode accidental sample. Pendekatan yang digunakan <i>cross sectional</i>
3	Sri Abdi Lestari. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru/Kangaroo Mother Care Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah	2014	Metode : Kuantitatif Hasil : Mengetahui perawatan metode kanguru terhadap kestabilan suhu tubuh pada bayi berat badan lahir rendah	Metode penelitian yaitu menggunakan accidental sample	Metode penelitian ini yaitu menggunakan <i>Quasi Experiment</i> dengan Pretest <i>Control Grup Design</i> .